

**MANAJEMEN PARIWISATA KELOMPOK SADAR WISATA
(POKDARWIS) GUNUNG MAS DALAM KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA DI DESA BANJARPANEPEN KECAMATAN
SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh :
IAIN PURWOKERTO

**LAELI MUKAROMAH
NIM. 1617103016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

**Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas
dalam Kerukunan Umat Beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan
Sumpiuh Kabupaten Banyumas**

**Laeli Mukaromah
1617103016**

ABSTRAK

Desa Banjarpanepen merupakan desa yang memiliki agama yang beragam, yaitu agama Islam, Kristen, Budha, Hindu dan aliran Penghayat Kepercayaan. Di samping itu, Desa Banjarpanepen juga memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata seperti Kali Cawang, Curug Klapa, Watu Jonggol, Bukit Pengaritan, Panembahan Mbah Dawa dan Wangsajaya, Mbah Jati Puser Saka Guru Sipanji, Petilasan Mbah Batur, Panembahan Kali Tengah, Panembahan Bojong dan Panembahan Mertelu. Kelompok sadar wisata Gunung Mas atau yang biasa disebut Pokdarwis Gunung Mas merupakan penggerak wisata yang ada di Desa Banjarpanepen. Dengan adanya objek wisata yang dikelola dengan baik di tengah-tengah kerukunan umat beragama dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas dalam Kerukunan Beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini yaitu *field research* atau penelitian lapangan. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar wisata Gunung Mas dalam kerukunan beragama menggunakan proses manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Terkait dengan perencanaan, Pokdarwis Gunung Mas membuat rencana dengan menyusun data berupa tempat yang layak untuk dijadikan sebagai objek wisata serta tetap mengangkat kearifan lokal yang ada di Desa Banjarpanepen. Pengorganisasian yang ada di struktur anggota Pokdarwis Gunung Mas masing-masing agama ada. Anggota Pokdarwis Gunung Mas sudah bergerak sesuai dengan tugasnya, walaupun ada anggota yang belum paham akan tugasnya. Sedangkan pengawasan Pokdarwis Gunung Mas yaitu melakukan pengawasan di setiap objek wisata agar tetap terjaga keamanan dan kebersihannya sehingga para pengunjung dapat berwisata dengan nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung manajemen pariwisata Pokdarwis Gunung Mas dalam kerukunan beragama yaitu adanya objek wisata sebagai daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sudah memadai seperti tempat pembelian tiket, kamar mandi, penunjuk arah, struktur anggota Pokdarwis dengan semua agama yang ada sebagai bentuk kerukunan beragama, masyarakat dan para penggiat wisata yang berantusias, adat dan budaya yang unik, serta kesenian lokal dan makanan khas yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pendanaan dan sumber daya manusia yang belum paham akan tugasnya di bidang pariwisata.

Kata Kunci: *Manajemen, Pariwisata, Kelompok Sadar Wisata, Kerukunan Umat Beragama.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	I
B. Definisi Konseptual dan Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka	13
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen	18
B. Pariwisata.....	32
C. Kerukunan Umat Beragama	42

D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Manajemen Pariwisata Di Indonesia.....	50
---	-----------

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Pendekatan Penelitian.....	53
C. Lokasi Penelitian	54
D. Subyek dan Obyek Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Banjarpanepen.....	60
B. Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas Dalam Kerukunan Umat Beragama Di Desa Banjarpanepen	70
C. Toleransi di Desa Banjarpanepen.....	87
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas dalam Kerukunan Umat Beragama di Desa Banjarpanepen.....	89

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	93
B. Saran-saran	94
C. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Data jumlah pengunjung wisata
4. Dokumentasi kegiatan penelitian
5. Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal
6. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
7. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
8. Blanko Bimbingan Skripsi
9. Surat Keterangan Wakaf
10. Sertifikat-sertifikat
11. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 jumlah penduduk Desa Banjarpanepen tahun 2019
2. Tabel 2 mata pencaharian penduduk Desa Banjarpanepen
3. Tabel 3 struktur organisasi Pokdarwis Gunung Mas
4. Tabel 4 analisis SWOT Pokdarwis Gunung Mas



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara multikultur yang terdiri atas sejumlah besar kelompok etnis, budaya, agama, dan lain sebagainya yang masing-masing plural (jamak) dan beraneka ragam.¹ Masyarakat multikultural tersusun dari keanekaragaman budaya, agama, bahasa, dan struktur sosial. Keanekaragaman merupakan fakta yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Keragaman yang dimiliki negara Indonesia begitu banyak, tidak hanya adat istiadat, budaya, ras dan bahasa, tetapi juga termasuk agama. Walaupun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, ada beberapa agama dan keyakinan lain yang dianut seperti agama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Disetiap agama tentu mempunyai peraturan masing-masing dalam hal ibadah. Tetapi perbedaan bukanlah alasan untuk memicu terjadinya konflik. Sebagai saudara setanah air, setiap warga negara berkewajiban menjaga kerukunan antar umat beragama demi terciptanya Indonesia dengan kesatuan dalam mencapai tujuannya sebagai negara yang makmur dan berkeadilan sosial.²

Kerukunan adalah kebersamaan hidup yang saling mencintai, menghargai antar umat beragama. Kerukunan beragama merupakan keadaan

¹B. Kusmohamidjojo, *Kebhinekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hal. 45.

²Moh Abdul Kholik Hasan, "Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama Di Indonesia (Prespektif Nilai-Nilai Al-Qur'an), Profetika: *Jurnal Studi Islam*, Vol.14. No. 1, Juni 2013, hal. 68.

hubungan antar umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian dan saling menghormati antara satu dengan yang lain dalam hal akidah dan kehidupan sosial masyarakat.³

Selain keragaman yang dimiliki negara Indonesia, sumber daya alamnya pun sangat melimpah. Sumber daya alam tersebut jika dikelola dengan baik maka dapat dijadikan sebagai nilai ekonomi untuk memakmurkan rakyat Indonesia. Salah satu yang dapat dikembangkan yaitu melalui sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar dan terkuat dalam perekonomian dunia.⁴

Pentingnya sektor pariwisata dalam mendukung pembangunan nasional menjadikan pemerintah berada pada posisi sebagai penanggung jawab. Pemerintah harus bertanggung jawab sebagai pembuat serta penegak regulasi. Pariwisata di Indonesia pada tahun 2018 merupakan salah satu dari tiga sektor unggulan pembangunan selain sektor pertanian dan sektor perikanan.⁵

Menurut Undang-Undang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009, bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi dalam jangka waktu sementara. Perjalanan wisata dilakukan secara sukarela untuk menikmati objek wisata dan daya tarik wisata yang ada. Oleh karena itu

³G. Edwi Nugrohad, A. Suryono Adisetyanto, Antonius Yuniarto, dkk, *Menjadi Pribadi Religius dan Humanis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal. 62.

⁴Victoria Lelu Sabon, Strategi Peningkatan Kinerja sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community”, Esensi: *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 8 (2) 2018, hal. 164.

⁵Neny Marlina, “Kemandirian Masyarakat Desa Wisata dalam Prespektif Community Based Tourism: Studi Kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4 No. 1 2019 hal. 18.

pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan baik dari masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.⁶

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi membawa kemajuan bagi sektor pariwisata. Karena dengan adanya promosi diberbagai media sosial dapat merubah objek wisata yang biasa saja menjadi objek wisata yang luar biasa dan diminati banyak orang. Pariwisata telah menjadi sumber retribusi terhadap pendapatan daerah yang potensial, hal ini bisa dilihat dari hampir di setiap daerah memiliki objek pariwisata yang menjadi andalan atau ikon daerah tersebut. Pemerintah dapat melibatakan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam mengembangkan sektor pariwisata karena peningkatan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi melalui sektor pariwisata.⁷

Berdasarkan observasi awal peneliti di lokasi penelitian ditemukan informasi bahwa Desa Banjarpanepen merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yang terletak di daerah pegunungan. Pada mulanya Desa Banjarpanepen merupakan dua Desa yang berbeda yaitu Desa Banjar dan Desa Penepen. Karena penduduk saat itu masih sedikit dan adat istiadat kedua Desa yang hampir sama maka timbulah inisiatif dari tokoh desa dan warga masyarakat untuk menyatukan kedua desa tersebut. Adapun nama dari penyatuan antara Desa Banjar dan Desa Penepen menjadi Desa Banjarpanepen. Desa Banjarpanepen terdapat 5 agama

⁶Undang-undang Republik Indonesia tentang Kepariwisatan nomor 10 tahun 2009, hal. 2-3.

⁷Victoria Lelu Sabon, Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community, Esensi: *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 8 (2) 2018, hal. 173-174.

dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Agama tersebut antara lain agama Islam, Hindu, Budha, Kristen, dan Penghayat Kepercayaan.

Penduduk agama Islam sebanyak 4.557 jiwa dengan tempat Masjid sebanyak 11, penduduk agama Budha sebanyak 431 jiwa dengan tempat ibadah Vihara sebanyak 5, penduduk agama Kristen sebanyak 227 jiwa dengan tempat ibadah Gereja sebanyak 1, penduduk aliran Penghayat Kepercayaan sebanyak 13 jiwa dengan 1 Sanggar dan penduduk agama Hindu sebanyak 1 jiwa. Jumlah penduduk Desa Banjarpanepen sebanyak 5.229 ribu jiwa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Banjarpanepen merupakan masyarakat yang memiliki agama yang plural.⁸

Masyarakat Desa Banjarpanepen saling hidup berdampingan dan tidak pernah terdapat konflik. Selain itu di Desa Banjarpanepen juga terdapat beberapa lokasi yang sudah mulai dikembangkan menjadi objek wisata seperti Kali Cawang, Curug Klapa, Watu Jonggol dan Bukit Pengaritan. Wisatawan yang berkunjung selain berekreasi dan menikmati keindahan wisata alam juga dapat sekaligus berwisata religi. Karena tidak jauh dari objek wisata terdapat tempat ibadah seperti Masjid, Vihara, Sanggar Pamujan dan Gereja. Adanya tempat ibadah yang berdekatan dengan objek wisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Banjarpanepen. Selain itu, di Desa Banjarpanepen juga terdapat beberapa petilasan dan panembahan, seperti Petilasan Mbah

⁸Wawancara dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono pada tanggal 29 Januari 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen.

Batur, Panembahan Mbah Dawa dan Wangsajaya, Panembahan Kali Tengah, Panembahan Bojong, dan Panembahan Mertelu.

Pada setiap bulan Sura di objek wisata Watu Jonggol, seluruh masyarakat yang beragama Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Penghayat Kepercayaan membawa *tenong* (wadah makanan yang terbuat dari bambu) yang berisikan makanan untuk dibagikan kepada masyarakat pada prosesi grebeg Suran. Adanya grebeg Suran ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat yang beragama Islam saja tetapi seluruh agama yang ada juga mengikuti. Tujuannya ialah untuk memepererat tali silaturahmi dan sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Desa Banjarpanepen. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk atraksi wisata sehingga wisatawan pun dapat menyaksikannya secara langsung. Di Banjarpanepen juga terdapat wisata alam, yaitu Curug Klapa. Dinamakan curug klapa karena tinggi curugnya sama dengan pohon klapa. Air dan pemandangan alam yang indah membuat wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan segar. Curug klapa mengalir dialiran kali cawang. Desa Banjarpanepen juga memiliki bukit yang sangat indah dengan hamparan rumput yang luas oleh warga sekitar dijadikan tempat mencari rumput untuk ternak kambing maupun sapi, sehingga bukit ini oleh warga dinamai Bukit Pengaritan. Selain itu terdapat tradisi kungkum bersama di Kali Cawang yang diikuti oleh seluruh masyarakat dengan berbagai agama. Tradisi ini dilakukan setiap bulan Sya'ban atau Sadran. Bunga tujuh rupa ditaburkan di Kali Cawang, seluruh lampu penerang dimatikan saat prosesi kungkum dimulai, semua kata-kata dibungkam untuk menciptakan keheningan. Tradisi

ini juga dikemas dalam bentuk atraksi wisata dengan menyajikan kuliner khas dan aneka olahan khas Desa Banjarpanepen.⁹

Desa wisata Banjarpanepen dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas yang diketuai oleh Bapak Turimin. Kelompok sadar wisata atau yang biasa disingkat pokdarwis merupakan lembaga yang didirikan oleh warga desa yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan atau para penggiat wisata yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di desa tersebut.¹⁰

Umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama, baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Hal ini dapat diketahui melalui ketidakadaanya paksaan bagi manusia untuk memeluk agama Islam, sehingga menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang dapat menghormati agama lain.¹¹ Seperti halnya di Di Desa Banjarpanepen yang memiliki agama yang plural, masyarakatnya saling hidup rukun dan saling membantu walaupun berbeda agama. Keragaman agama yang ada di Desa Banjarpanepen dapat membangun toleransi antar umat beragama melalui pengembangan objek wisata.

Manajemen menurut R. Terry dalam Malayu Hasibuan adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan,

⁹Wawancara dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono pada tanggal 29 Januari 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen.

¹⁰Wawancara dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono pada tanggal 02 Maret 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen.

¹¹Mochamad Arip Maulana, "Pelaksanaan Toleransi Keberagaman Dalam Proses Pendidikan Agama Di Geeta School Cirebon", *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* Vol 1 No 2, 2017, hal. 23.

pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya.¹² Oleh karena itu dalam pengembangan objek wisata ditengah masyarakat yang plural diperlukan manajemen untuk mengatur sedemikian rupa agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik sesuai perencanaan yang telah diatur.

Manajemen pariwisata merupakan suatu tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam bidang pariwisata ditengah-tengah masyarakat yang plural. Oleh karena itu manajemen pariwisata sangat penting untuk mengelola objek wisata di Desa Banjarpanepen.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen pariwisata di Desa Banjarpanepen dengan keragaman agama yang ada, sehingga peneliti mengambil judul penelitan **“Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas dalam Kerukunan Umat Beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual dan operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah

¹²Malayu Hasibuan S.P., *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001) hal.

penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi konseptual dan operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), *manager* untuk orang yang melakukannya, dan *management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).¹³

G.R Terry dalam Abdul mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang di tetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.¹⁴

Stoner menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁵

Dari beberapa pengertian manajemen di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan yang ditetapkan oleh

¹³Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm 6.

¹⁴Siagian, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Bandung: P.T Alumni, 1986), Hal. 17.

¹⁵Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi sarana Perkasa, 2011) Hal. 3.

sebuah organisasi agar bisa mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dalam bidang pariwisata khususnya di Desa Banjarpanepen.

2. Pariwisata

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok ke dalam wilayah negara itu sendiri atau di negara lain dengan menggunakan faktor penunjang lainnya yang disediakan oleh masyarakat maupun pemerintah agar dapat diwujudkan kegiatan wisata.¹⁶

Sedangkan di dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan dan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha maupun pemerintah daerah.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan wisata baik perorangan maupun kelompok yang dilakukan sukarela dengan waktu sementara ke daerah tujuan wisata. Wisata yang dimaksud adalah objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen.

¹⁶Hilmi, *Pengantar Kepariwisata*, (Bandung: PT Angkasa, 1994), hal. 9.

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, hal.

3. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Menurut Rahim dalam buku Manajemen Pemasaran Pariwisata oleh I Made Bayu Wisnawa, kelompok sadar wisata merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan mensukseskan pembangunan pariwisata nasional.¹⁸

Kelompok sadar wisata merupakan lembaga yang didirikan oleh warga desa yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di desa tersebut.¹⁹

Adapun kelompok sadar wisata yang dimaksud dalam proposal ini ialah Pokdarwis Gunung Mas Desa Banjarpanepen yang diketuai oleh Bapak Turimin yang menganut Penghayat Kepercayaan.

4. Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan adalah kebersamaan hidup yang saling mencintai, menghargai antar umat beragama. Kerukunan beragama merupakan keadaan hubungan antar umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian dan saling menghormati antara satu dengan yang lain dalam hal akidah dan kehidupan sosial masyarakat.²⁰

¹⁸I Made Bayu Wisnawa, dkk, *Manajemen Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 37.

¹⁹Wawancara dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono pada tanggal 02 Maret 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen.

²⁰G. Edwi Nugrohadi, A. Suryono Adisetyanto, Antonius Yuniarto, dkk, *Menjadi Pribadi Religius dan Humanis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal. 62.

Akar kata kerukunan adalah rukun yang artinya perkumpulan yang dilandasi oleh sikap tolong-menolong dan persahabatan. Kerukunan merupakan modal dasar manusia sebagai makhluk sosial yang selalu ingin berkelompok. Kerukunan antar umat beragama adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup berdampingan bersama-sama serta menghormati keyakinan masing-masing.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pariwisata kelompok sadar wisata dalam kerukunan umat beragama merupakan sebuah manajemen atau pengelolaan dalam bidang pariwisata yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas di tengah-tengah kerukunan umat beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas dalam kerukunan umat beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas? Pertanyaan tersebut untuk mengetahui bagaimana manajemen pariwisata yang dilakukan oleh Kelompok Sadar

²¹Abdurrohman Al Asy'ari, *Tiqi Taca Tahfiz Al-Qur'an*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), Hal. 71.

Wisata Gunung Mas dalam mengatur dan mengelola objek wisata dengan keragaman agama yang ada.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan peneliti melakukan penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas dalam kerukunan umat beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan jurusan manajemen dakwah.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan jurusan manajemen dakwah dalam hal manajemen pariwisata.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada seluruh mahasiswa manajemen dakwah,
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu membantu mengekspos perkembangan wisata yang ada di Desa Banjarpanepen.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya guna membandingkan dan untuk mempermudah penelitian.²² Penelitian yang membahas mengenai manajemen pariwisata kelompok sadar wisata (pokdarwis) di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas belum ada. Oleh karena itu berdasarkan penelusuran peneliti yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sama sebagai rujukan. adapun beberapa penelitian yang peneliti pakai untuk mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mauizatul Hasanah mahasiswi jurusan Sosiologi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar tahun 2017 yang berjudul “Pengelolaan Pariwisata Alam Berbasis Masyarakat: Kasus Objek Wisata Alam Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan”.²³ Penelitian ini menggunakan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara yang mendalam dan kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata alam Rammang-Rammang dikelola langsung oleh masyarakat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mauizatul Hasanah dengan penelitian yang dilakukan oleh

²²Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 9

²³Mauizatul Hasanah, “*Pengelolaan Pariwisata Alam Berbasis Masyarakat: Kasus Objek Wisata Alam Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan*”, Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar tahun 2017.

peneliti yaitu terkait dengan pengelolaan pariwisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian serta subyek dan obyek penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Imam Syarifudin mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 yang berjudul “Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang”.²⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terciptanya kerukunan, karena masing-masing dari setiap pemeluk agama saling terbuka dan menerima keberadaan dari agama lain. Adanya keanekaragaman beragama yang ada di Desa Dodol tidak membuat hubungan interaksi antara warga menjadi renggang dan kaku, justru hal tersebut membuat keindahan tersendiri yang dapat dilihat di dalam pola interaksi bermasyarakat warga Desa Dodol. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Imam Syarifudin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai membangun toleransi antar umat beragama, pendekatan penelitian serta teknik pengumpulan data yang digunakan sama. Perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Imam Syarifudin tentang interaksi sosial dalam membangun toleransi antar umat beragama. Sedangkan

²⁴Imam Syarifudin, “*Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang*”, Skripsi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu manajemen pariwisata kelompok sadar wisata dalam membangun toleransi antar umat beragama. Perbedaannya juga terletak pada subjek dan objek penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agung Suryawan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2016 yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)”.²⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pokdarwis sendang arum, memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi wisata, mengelola pariwisata, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota serta masyarakat dan menjalin kerjasama dengan organisasi lain. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agung Suryawan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai kelompok sadar wisata dan pendekatan penelitian serta teknik pengumpulan data sama. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agung Suryawan meneliti tentang peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan potensi pariwisata. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah manajemen pariwisata kelompok

²⁵Agung Suryawan, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Wisata (Studi Kasus di Desa Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)”, Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016.

sadar wisata dalam membangun toleransi antar umat beragama. Perbedaan penelitian juga terletak pada subjek dan objek penelitian.

Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, maka penelitian yang berjudul Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata Dalam Kerukunan Umat Beragama Di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas sangat relevan untuk dilakukan dengan beberapa alasan. Di tengah keragaman yang ada mampu mengelola wisata dan sudah terbentuk kelompok sadar wisata, sehingga pemahaman terkait dengan pengelolaan dan pengembangan objek wisata perlu diteliti lebih lanjut. Adanya wisata di Desa Banjarpanepen berdampak pada perekonomian masyarakat yang meningkat dengan adanya wisatawan yang berkunjung. Dari beberapa alasan tersebut dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata Dalam Kerukunan Umat Beragama Di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi tentang: latar belakang, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori. Bab ini menjelaskan terkait landasan-landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini,

Bab ketiga memaparkan mengenai hasil dari metode penelitian yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, memaparkan laporan hasil penelitian yang telah diperoleh, mulai dari data-data, hasil wawancara, analisis data dari sumber-sumber yang telah peneliti peroleh dari lokasi penelitian, kemudian peneliti mengimplikasikan teori yang ada dengan hasil yang didapatkan selama penelitian.

Bab kelima yaitu penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian manajemen pariwisata kelompok sadar wisata Gunung Mas dalam kerukunan umat beragama di Desa Banjarpanepen yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Desa Banjarpanepen merupakan Desa yang memiliki potensi wisata yang sangat menarik, karena masyarakat Desa Banjarpanepen memiliki agama yang beragam yaitu agama Islam, Kristen, Budha, Hindu dan Penghayat Kepercayaan. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati objek wisata alam saja, tetapi juga sekaligus dapat berwisata budaya dan religi. Karena di desa Banjarpanepen terdapat petilasan dan panembahan serta tempat ibadah masing-masing agama dekat dengan lokasi objek wisata.

Desa Banjarpanepen sudah memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas yang mengelola objek wisata. Objek wisata yang dikelola yaitu Kali Cawang, Curug Klapa, Watu Jonggol, dan Bukit Pengaritan. Pokdarwis Gunung Mas tetap menganggotakan budaya lokal yang ada seperti Kungkum Bersama di objek wisata Kali Cawang dan Grebeg Suran di objek wisata Watu Jonggol sebagai atraksi wisata agar tetap terjaga adat dan budayanya.

Manajemen Pariwisata Pokdarwis Gunung Mas berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, sehingga pengelolaan objek wisata dapat berjalan dengan baik. Anggota yang ada di dalam struktur organisasi Pokdarwis Gunung Mas memiliki agama yang beragam, hal ini

dapat meningkatkan kerukunan antar sesama anggota. Selain itu, kegiatan masyarakat seperti Kelompok Peduli Sungai, Jum'at Bersih Ibu-ibu PKK, dan Kelompok Wanita Tani merupakan bukti kerukunan yang ada di Desa Banjarpanepen.

Faktor pendukung manajemen pariwisata Pokdarwis Gunung Mas dalam kerukunan umat beragama yaitu adanya objek wisata sebagai daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sudah memadai, struktur anggota Pokdarwis dengan semua agama yang ada sebagai bentuk kerukunan antar anggota, masyarakat dan para penggiat wisata yang berantusias, adat dan budaya yang unik, serta kesenian lokal dan makan yang khas yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pendanaan dan sumber daya manusia yang belum paham akan tugasnya di bidang pariwisata.

B. Saran-saran

Tidak bermaksud mencari kekurangan Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas, akan tetapi peneliti bermaksud untuk pengembangan dan peningkatan manajemen pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas ke depannya agar lebih baik lagi. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang alangkah baiknya diperhatikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas diharapkan untuk mengadakan pelatihan bagi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas sehingga pengelolaan akan berjalan dengan baik.

2. Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah diharapkan ikut serta dalam pengelolaan objek wisata dalam hal pendanaan guna keperluan pengelolaan objek wisata.
3. Tetap menjadikan adat dan budaya lokal Desa Banjarpanepen agar tetap terjaga kearifan lokalnya.
4. Perlunya perawatan di objek wisata agar para wisatawan dapat dengan nyaman saat berwisata.
5. Perlu meningkatkan promosi untuk mengekspos objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen agar mendatangkan wisatawan lokal maupun internasional.
6. Masyarakat sebaiknya lebih teribat dalam dunia usaha di sekitar objek wisata Desa Banjarpanepen, sehingga tercipta lapangan pekerjaan, tidak hanya di bidang perdagangan tetapi juga di bidang jasa pariwisata.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan selama menyelesaikan penelitian ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dalam segi penulisan maupun kata-kata yang tidak sesuai. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan bimbingan, kritik, dan saran yang membangun guna perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asy'ari, Abdurrohman. 2018. *Tiqi Taca Tahfiz Al-Qur'an*. Wonosobo: Biti Djaya.
- Amalyah, Reski. 2016. "Peran Stakeholder Pariwisata dalam Pengembangan Pulau Samalona sebagai Destinasi Wisata Bahari", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 37 No. 1.
- Ananda, Candra Fajri. 2020. *Ragam Wajah Pembangunan Ekonomi*. Malang: Inteligencia.
- Arikunto, Suharsimi . 1966. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Kontek Berteologi di Indonesia Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina.
- Bachri, Thamrin B. 1995. *Pariwisata Gagasan dan Pandangan*. Jakarta: Koleksi Media.
- Brannen, Julia. 2005. *Memandu Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi sarana Perkasa.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Senarang: PT Karya Toha Putra.
- Departemen Agama RI. 2009. *Kompilasi Kehidupan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang.
- Departemen Agama RI. 2015. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani.
- Diakses di <https://jateng.tribunnews.com/2019/09/02/bupati-banyumas-tetapkan-desa-banjarpanepen-jadi-desa-kerukunan-umat-beragama> pada tanggal 14 September 2020 pukul 11.35 WIB.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an: Telaah Konsep Pendidikan Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Fathori, Abdurahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Fattah, Nanang. 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Firmansyah, Anang. 2019. *Manajemen*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Fuizi, Alex Haris. 2017. *Pantai Syariah Pulau Santen: Karakteristik Wisatawan dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Hasan, Moh Abdul Kholik. 2013. "Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama Di Indonesia (Prespektif Nilai-Nilai Al-Qur'an), *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol.14. No. 1.
- Hasanah, Mauizatul. 2017. "Pengelolaan Pariwisata Alam Berbasis Masyarakat: Kasus Objek Wisata Alam Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan", Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Herujito, Yayat M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Herujito, Yayat M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hilmi.1994. *Pengantar Kepariwisataaan*. Bandung: PT Angkasa.
- Huberman, Michel dan B. Miles Mattew. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku, Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Efektifitas FKUB dalam Pemeliharaan Umat Beragama: Kapasitas Kelembagaan dan Efisiensi Kinerja FKUB Terhadap Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

- Kusmohamidjojo, B. 2000. *Kebhinekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: Grasindo.
- Lubis, Ridwan. 2005. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang.
- Lutfiyah dan Muh Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2000. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa.
- Marlina, Neny. 2019. "Kemandirian Masyarakat Desa Wisata dalam Prespektif Community Based Tourism: Studi Kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4 No. 1.
- Maryani. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung: IKIP.
- Maulana, Mochamad Arie. 2017. "Pelaksanaan Toleransi Keberagaman Dalam Proses Pendidikan Agama Di Geeta School Cirebon", *Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 1 No 2*.
- Moloeng, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Nugrohadhi, G. Edwi, dkk. 2013. *Menjadi Pribadi Religius dan Humanis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradaya Pramita.

- Purwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Robbin, Stephen P. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Royan, Frans M. 2007. *Creating Distribution Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sabon, Victoria Lelu. 2018. "Strategi Peningkatan Kinerja sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community", Esensi: *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 8 (2).
- Sabon, Victoria Lelu. 2018. "Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community", Esensi: *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 8 (2).
- Saefullah, U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2018. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siagian. 1986. *Manajemen Suatu Pengantar*. Bandung: P.T Alumni.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama.
- Spillane, James J. 1991. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyadi, Yohanes. Dkk. 2019. *Pariwisata Berkelanjutan dalam Prespektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sumarto, dan Hetifah. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Suryadana, Liga. 2013. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*. Bandung: Humaniora.
- Suryawan, Agung. 2016. "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Wisata (Studi Kasus di Desa Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung", Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syarifudin, Imam. 2017. "Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang", Skripsi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tedi, Priatna dan Suryana Yaya. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 BAB XA tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28E.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagiran. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuddin. 2009. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wawancara dengan Bapak Turimin selaku Ketua Pokdarwis Gunung Mas, pada tanggal 14 Juli 2020..
- Wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Perangkat Desa dan Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen, pada tanggal 17 Juli 2020.
- Wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Perangkat Desa dan Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen, pada tanggal 27 Agustus 2020.

Wawancara dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono pada tanggal 29 Januari 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen.

Wawancara dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono pada tanggal 02 Maret 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen.

Wawancara dengan Pak Darimin selaku Masyarakat Desa Banjarpanepen di Kantor Desa Banjarpanepen pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 11.00 WIB.

Wijaya, Aksin. 2009. *Hidup Beragama dalam Sorotan UUD 1945 dan Piagam Madinah*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.

Wisnawa, I Made Bayu, dkk. 2019. *Manajemen Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, Oka A. 2001. *Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta: PT Perca.

Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* Jakarta: Pradnya Paramita.

Yunus, Eddy. 2016. *Strategi Manajemen*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Zudi, Setiawan. 2007. *Nasionalisme NU*. Semarang: Aneka Ilmu.



IAIN PURWOKERTO